Penerapan Arsitektur Ikonik pada Bangunan Utama Sasana Olahraga Tinju di Kecamatan Tenggarong

M. Adhitia Leores[1], Moch. Junaidi Hidayat[2], Randy Pratama Salisnanda[3], Amir Mukmin Rachim[4]
[1,2,3]Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
Email: [1]adhit.leo59@gmail.com

Abstract. *Sports, as activities that support bodily health, have various types, one of which is martial arts, including boxing. In Tenggarong District, boxing is in great demand from children to adults, with several active clubs. Boxing is an intermittent sport that combines anaerobic and aerobic activities, requiring high speed. The application of the iconic architectural concept to the main building of the boxing sports gym in Tenggarong District aims to combine local culture with modern design, creating a unique identity that reflects the character of the Kutai Kartanegara area. Iconic architecture, which has existed since the beginning of the history of human civilization, reflects the structural strength, strategic location, attractive design, and symbolic value that is important to mark an area. In designing this gym, the macro concept of neo-vernacular architecture was used to integrate local cultural elements with modernity. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through surveys, interviews and observations. The design results show functional and aesthetic space placement, with an emphasis on accessibility and comfort. The main building adopts the Urban Morphology concept and combines Dayak motifs with modern design, resulting in an elegant structure and strong local identity. Architectural details include the use of laser cutting and a brown ACP finish, which reinforces the area's distinctive character*

Keywords: Iconic Architecture, Sports, Boxing Sports Hall, Tenggarong

Abstrak. Olahraga, sebagai aktivitas yang mendukung kesehatan tubuh, memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah seni bela diri, termasuk tinju. Di Kecamatan Tenggarong, tinju sangat diminati dari anak-anak hingga dewasa, dengan beberapa klub yang aktif. Tinju adalah olahraga intermittet yang menggabungkan aktivitas anaerobik dan aerobik, memerlukan kecepatan tinggi. Penerapan konsep arsitektur ikonik pada bangunan utama sasana olahraga tinju di Kecamatan Tenggarong bertujuan untuk memadukan budaya lokal dengan desain modern, menciptakan identitas unik yang mencerminkan karakter daerah Kutai Kartanegara. Arsitektur ikonik, yang telah ada sejak awal sejarah peradaban manusia, mencerminkan kekuatan struktural, lokasi strategis, desain menarik, dan nilai simbolis yang penting untuk menandai suatu kawasan. Dalam perancangan sasana ini, konsep makro arsitektur neo-vernakular digunakan untuk mengintegrasikan elemen budaya lokal dengan modernitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi. Hasil desain menunjukkan penempatan ruang yang fungsional dan estetis, dengan penekanan pada aksesibilitas dan kenyamanan. Bangunan utama mengadopsi konsep Urban Morfologi dan menggabungkan motif Dayak dengan desain modern, menghasilkan struktur yang elegan dan identitas lokal yang kuat. Detail arsitektur termasuk penggunaan laser cutting dan finishing ACP berwarna coklat, yang memperkuat ciri khas daerah tersebut.

Kata Kunci: Arsitektur Ikonik, Olahraga, Sasana Olahraga Tinju, Tenggarong

1. Pendahuluan

Olahraga adalah aktivitas yang bermanfaat untuk memperkuat dan menjaga kesehatan tubuh. Terdapat banyak jenis olahraga, salah satunya adalah seni bela diri. Seni bela diri adalah bentuk seni yang berkembang sebagai metode untuk membela diri. Seni bela diri terdiri dari berbagai jenis, termasuk tinju sebagai salah satunya. Pada Kecamatan Tenggarong olahraga tinju cukup diminati dari anak-anak hingga dewasa dan terdapat beberapa club yang dinaungi di Kecamatan Tenggarong ini. Tinju adalah jenis olahraga yang bersifat intermittet, ditandai dengan periode singkat dan intensitas tinggi. Tinju menggabungkan aktivitas *anaerobik* dan *aerobik*, dengan

proporsi 70-80% *anaerobik* dan 20-30% *aerobik*, sehingga olahraga ini memerlukan kecepatan yang tinggi (Loda, 2017). Pada penerapan konsep ikonik pada bangunan utama sasana olahraga tinju di Kecamatan Tenggarong akan menjadi dorongan kedepannya sebagai perancangan sasana.

Berdasarkan permasalahan yang ada seperti bangunan olahraga lainnya yang ada di daerah sekitar tidak menggambarkan arsitektur ikonik, penerapan arsitektur ikonik pada bangunan utama sasana olahraga tinju di Kecamatan Tenggarong dirancang sedemikian rupa agar sesuai standar dan menerapkan ikon dari Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya Kecamatan Tenggarong. Arsitektur sering dianggap sebagai simbol penting dari suatu kawasan, mampu menandai keberadaan sebuah bangunan dan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, ikon dapat dianggap sebagai simbol yang memberikan identitas signifikan pada suatu kawasan, kota, atau negara. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ikon memiliki makna khusus terkait dengan bagaimana pengamat memvisualisasikan dan menginterpretasikan apa yang mereka lihat (Rizaldi, 2020). Arsitektur Ikonik terdiri dari dua istilah utama, yaitu "*Icon*" dan "*Iconic*," serta kata "arsitektur" yang merujuk pada bangunan atau seorang ahli bangunan.

2. Tinjauan Pustaka

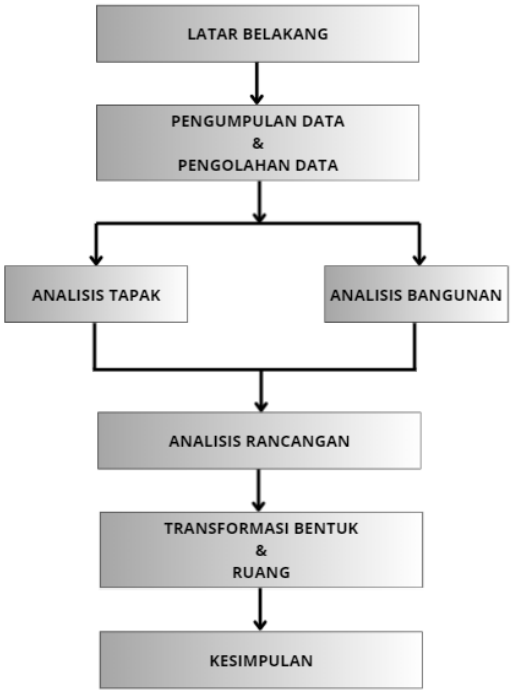
Arsitektur adalah salah satu elemen penting dari kebudayaan manusia. Sepanjang sejarah, terdapat karya-karya arsitektur monumental yang berfungsi sebagai penanda era tertentu dalam kebudayaan manusia. Karya-karya arsitektur besar ini sering kali berhubungan dengan 'tanda' atau 'ikon' berupa bangunan yang menandai lokasi, lingkungan, dan kawasan tertentu (Rahadian, 2013). Beberapa karakteristik yang memperkuat sebuah bangunan sebagai ikon kota atau negara meliputi: (1) Lokasi strategis yang memungkinkan bangunan tersebut mudah terlihat atau dikenali oleh lingkungan sekitar. (2) Desain yang menarik sehingga bangunan tersebut dapat dijadikan sebagai simbol atau ikon dari lingkungan sekitar. (3) Kekuatan atau kekokohan struktural yang signifikan. (4) Kemampuan untuk menjadi titik referensi yang dominan, menandai suatu tempat sebagai patokan, tujuan, atau arah. Arsitektur ikonik juga berfungsi sebagai penanda tempat *(space icon)* dalam lingkungan sekitarnya, dengan posisi yang strategis, daya tahan yang lama, struktur yang khas, dan nilai estetika yang menarik (Neves, 2014). Dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia, "Icon" dapat diartikan sebagai tanda atau symbol (Amien, 2023). Arsitektur ikonik tidak hanya harus memiliki desain yang menarik dan terletak di lokasi strategis, tetapi juga harus berfungsi sebagai titik fokus di suatu area, lingkungan, atau kawasan. Bangunan ikonik umumnya dapat mencerminkan sejarah dan karakteristik khas dari tempat, lingkungan, atau kawasan tersebut (Rahadian, 2013). Secara fundamental, arsitektur ikonik telah ada sejak awal perkembangan arsitektur dalam sejarah peradaban manusia. Hingga kini, perjalanan sejarah arsitektur yang kita pahami mencakup berbagai karya monumental yang menjadi simbol dari era dan budaya manusia (Huzain, 2022). Tanda-tanda *(sign)* dan penanda *(icon)* seringkali sengaja dijadikan fokus utama oleh para arsitek dalam merancang arsitektur ikonik. Dengan menggunakan atau memanfaatkan 'arsitektur ikonik,' suatu kawasan, lingkungan, kota, atau negara dapat dikenali melalui berbagai 'ikon-ikon' yang ada di sana (Pawitro, 2012). Arsitektur ikonik telah ada sejak awal sejarah arsitektur manusia dan terus berlanjut hingga kini. Dalam perkembangan arsitektur yang kita kenal, terdapat karya-karya besar yang berfungsi sebagai penanda zaman dan kebudayaan manusia. Karya-karya ini sering kali menjadi simbol penting bagi suatu lokasi. Di berbagai masa, banyak karya arsitektur yang dianggap sebagai ikon zamannya karena keunggulannya, yang mencakup aspek-aspek seperti ideologi yang berbeda, prinsip-prinsip desain, inovasi gaya, dan terobosan teknologi yang masih relevan hingga sekarang. Selain itu, banyak dari karya-karya ini juga terkenal karena adanya cerita dan peristiwa menarik di baliknya, yang meningkatkan popularitasnya di kalangan masyarakat (Huzain, 2022).

Perancangan sasana ini menggunakan konsep makro arsitektur neo vernakular dengan alasan perpaduan antara arsitektur ikonik dan arsitektur neo vernakular sangat cocok dan menarik jika dipadukan dalam bangunan olahraga. Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu aliran yang muncul pada era Post Modern sekitar tahun 1960 sebagai tanggapan terhadap bangunan-bangunan yang dianggap monoton oleh para arsitek. Pada dasarnya, arsitektur Neo Vernakular bertujuan untuk mengintegrasikan elemen-elemen sosial budaya, sejarah, dan kearifan lokal dari suatu wilayah dengan unsur-unsur modern, sehingga karakter dan ekspresi khas daerah tersebut tetap terjaga (Goldra, Prayogi 2021). Arsitektur neo-vernakular tidak hanya mengintegrasikan elemen-elemen fisik dalam bentuk

modern, tetapi juga mencakup elemen non-fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, agama, dan lainnya. Istilah "neo," yang berasal dari bahasa Yunani, digunakan sebagai fonim yang berarti baru (Rizky, 2021). Konsep mikro dalam tata letak lahan yang digunakan adalah "Linear." Pilihan konsep ini didasarkan pada rencana penggunaan lahan untuk membangun sebuah bangunan. Penerapan konsep mikro pada lahan tersebut melibatkan penempatan sirkulasi yang sederhana, dengan penataan bangunan yang mengikuti sirkulasi yang telah dirancang (Muhlis, 2019). Gaya minimalis juga memiliki karakter yang lebih jelas dengan bentuk dan ruang yang geometris serta sederhana, lebih kokoh, dan lebih kuat dengan ruang-ruang kosong yang minim ornamen dan perabotan. Prinsip dasar dari desain minimalis adalah semakin sederhana desainnya, semakin baik kualitas desain, ruang yang ada, dan penyelesaian struktur yang diterapkan (Kasus, 2007). Morfologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Morphe*" (bentuk) dan "*Logy*" (ilmu), yang dapat diartikan sebagai ilmu tentang pengembangan bentuk. Dalam berbagai disiplin ilmu, morfologi menjelaskan fenomena dan perkembangannya, dengan fokus pada struktur dan bentuk asli dari suatu benda atau elemen yang mengalami perkembangan atau perubahan bentuk dari bentuk asalnya. Urban morfologi adalah cabang ilmu yang mempelajari kota sebagai habitat manusia (Dian Susanti, 2017).

3. Metodologi Perancangan

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala, umumnya dilakukan dengan metode survey, wawancara, pengamatan, studi kasus, studi korelasi, dan sebagainya. Dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala. Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam proses penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kenyataan yang ada pada lokasi yang dipilih untuk dianalisis berdasarkan data-data yang telah terkumpul baik berupa kalimat dan lisan (data non statistik). Pada perancangan sasana olahraga tinju di Kecamatan Tenggarong langkah-langkah dalam pemecahan permasalahan dapat digambarkan dalam bagan metode yang telah dibuat pada **Gambar 1.**



Gambar 1. Badan Metodologi
Sumber : Pribadi

4. Hasil & Diskusi/Pembahasan

4.1 Lokasi Tapak



Gambar 2. Lokasi Tapak
Sumber : Pribadi

Pada **Gambar 2.** Lokasi dari perancangan sasana olahraga tinju berada di Jl. Pesut Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Lokasi pada lahan ini cukup baik karna berdekatan dengan akses keluar masuk Kecamatan Tenggarong lebih tepatnya Jembatan Kutai Kartanegara yang menghubungkan kota-kota lainnya seperti Samarinda.

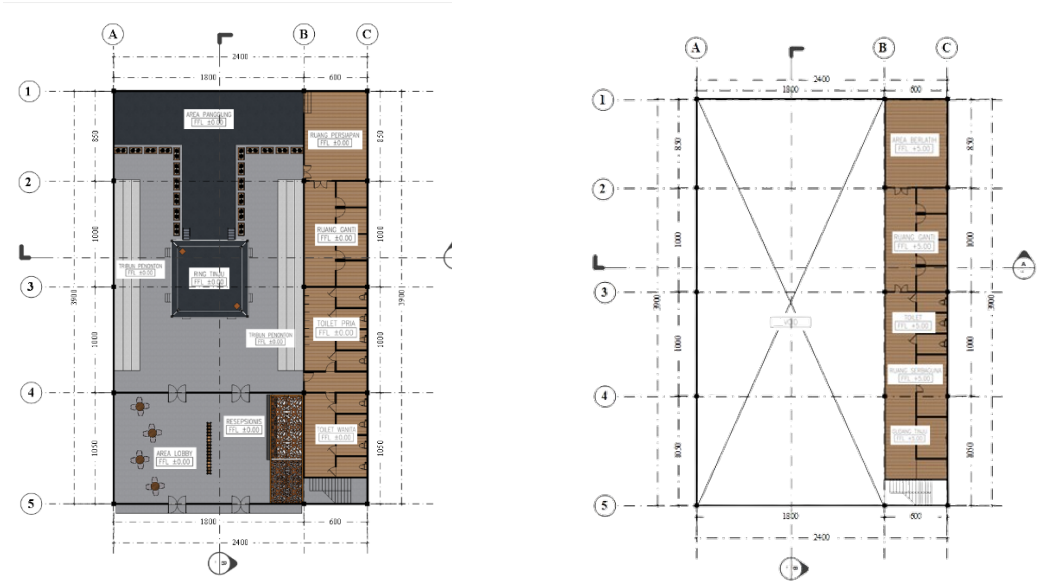
4.2 Pembahasan Program Ruang Sasana Olahraga Tinju

Program ruang pada dasarnya adalah cara untuk menetapkan kebutuhan ruang yang dapat memenuhi keinginan klien. Pemrograman ruang memiliki beberapa aspek yang perlu di perhatikan, meliputi : kebutuhan ruang, besaran ruang, jenis ruang, organisasi ruang, diagram ruang, dan persyaratan ruang. Pengelompokkan pada bangunan yang akan direncanakan telah terbagi menjadi beberapa zona dan sesuai dengan fungsi masing-masing ruang dengan kebutuhan seperti pada **Tabel 1.** Berikut :

Tabel 1. Kebutuhan Ruang pada Bangunan Utama Sasana Olahraga Tinju

Jenis Ruang	Sumber	Kapasitas	Ket	Luas Standar	Satuan	Jumlah Ruang	Total Besaran Ruang (m^3)
Ring Tinju	Studi Literatur	12	Orang	0.8	m^2/orang	4	38.4
Ruang Pemanasan	Studi Literatur	40	Orang	0.8	m^2/orang	1	32
Ruang Fitness	Studi Literatur	40	Orang	0.8	m^2/orang	1	32
Tempat Singgah Para Atlet	Studi Literatur	15	Orang	0.8	m^2/orang	15	180
Area Latihan	Studi Literatur	40	Orang	0.8	m^2/orang	1	32
Area Edukasi	Studi Literatur	20	Orang	0.8	m^2/orang	1	16
Area Berlatih Outdoor	Studi Literatur	20	Orang	0.8	m^2/orang	2	32
Jogging Track	Studi Literatur	30	Orang	0.8	m^2/orang	3	72
Total Besaran Ruang					434.4		

4.3 Pembahasan Ruang pada Bangunan Utama Sasana Olahraga Tinju



(1) **(2)**

Gambar 3. (1). Denah Lantai 1 (2) Denah Lantai 2
Sumber : Pribadi

Pada **Gambar 3.** Desain bangunan utama tinju menyediakan ruang-ruang yang nyaman dan aman untuk melakukan kegiatan berlatih dan bertanding olahraga tinju. Pada denah lantai 1 terdapat area lobby, resepsionis, 2 tribun penonton, area tinju, area panggung, ruang persiapan, toilet, dan ruang ganti. Pada denah lantai 2 terdapat ruang-ruang penunjang olahraga tinju seperti gudang tinju, ruang serbaguna, toilet, ruang ganti, dan area berlatih.



Gambar 4. Gambar Interior Bangunan Utama Tinju
Sumber : Pribadi

Pada **Gambar 4.** desain ruang 1, bangunan utama untuk tinju mengadopsi konsep Urban Morfologi, yang bertujuan menciptakan area yang nyaman dan aman untuk kegiatan tinju, dengan mempertimbangkan perkembangan pola kota atau kawasan sekitarnya. Di dalam ruang tersebut terdapat sebuah ring tinju, dua tribun penonton di sisi kanan dan kiri yang cukup luas untuk menampung banyak penonton, sebuah area panggung untuk atlet naik ke ring tinju, serta ruang-ruang pendukung olahraga tinju di lantai 2. Untuk interior bangunan, digunakan palet warna monokrom yang mencakup putih, abu-

abu muda, dan lis hitam di bagian plafon. Aksesibilitas dan hubungan antar ruang harus mendukung kegiatan yang berlangsung di dalam bangunan. Unsur etnik dan modern yang diterapkan, bersama dengan perpaduan warna dan estetika yang mengandung unsur etnik, harus memberikan kenyamanan dalam beraktivitas (Neves, 2014).

4.4 Pembahasan Bentuk pada Bangunan Utama Sasana Olahraga Tinju

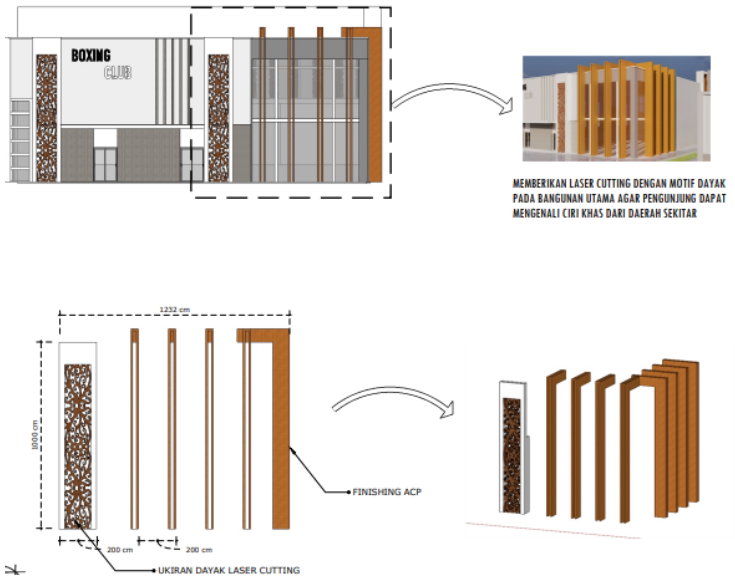


(1) **(2)**

Gambar 5. Bentuk Bangunan Utama Sasana Olahraga Tinju
Sumber : Pribadi

Pada **Gambar 5.** desain bentuk bangunan utama untuk tinju dirancang berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dengan mengacu pada bentuk ring tinju dan ornamentasi Dayak yang digabungkan menjadi satu kesatuan. Bangunan ini dilengkapi dengan jendela besar di bagian depan dan sisi kanan untuk memastikan masuknya sinar matahari ke dalam ruangan. Selain itu, setiap jendela dilengkapi dengan *secondary skin* untuk mengontrol intensitas cahaya matahari. Kombinasi warna putih, abu-abu muda, dan motif kayu pada ukiran memberikan kesan yang elegan pada bangunan.

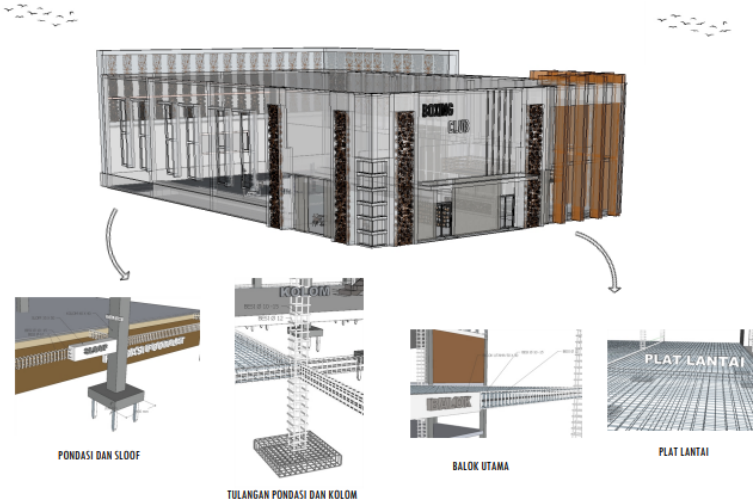
4.5 Pembahasan Detail Arsitektur



Gambar 6. Detail Arsitektur
Sumber : Pribadi

Pada **Gambar 6.** detail arsitektur pada bangunan utama tinju mencakup bagian depan dan samping kanan yang dihiasi dengan laser *cutting* motif Dayak dan finishing ACP berwarna coklat. Ini bertujuan agar pengunjung dapat mengenali ciri khas dari daerah Kutai Kartanegara.

4.6 Pembahasan Detail Struktur



Gambar 7. Detail Struktur
Sumber : Pribadi

Pada **Gambar 7.** Struktur bangunan ini menggunakan pondasi footplate yang dipancang borepile, serta dilengkapi dengan tulangan pondasi, kolom, balok utama, dan plat lantai untuk memastikan kestabilan dan kekokohan bangunan.

5. Kesimpulan

Sasana Olahraga Tinju di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur mengadopsi arsitektur ikonik untuk memastikan bahwa budaya lokal tetap relevan di era modern. Dengan menggabungkan elemen bangunan tinju dengan arsitektur ikonik, bangunan ini menjadi unik dan menunjukkan bahwa struktur modern dapat harmonis menyatu dengan nilai-nilai budaya lokal yaitu dengan menambahkan beberapa ornament khas daerah sekitar baik itu eksterior maupun interior bangunan. Pada bangunan yang dirancang terdapat ornament ukiran dayak pada fasad bangunan dan cukup besar sebagai *point of view* dalam bangunan ini. Pada interior bangunan juga diberi ukiran dayak agar lebih mengenal khas dari daerah tersebut.

Referensi

Amien, Muhammad, Saputra Umar, Muhammad Awaluddin Hamdy, Syahril Idris, Jalan Urip, Sumoharjo Km, and Makassar-Sulawesi Selatan. 2023. 'Penerapan Arsitektur Ikonik Dan Neo Vernakular Pada Perancangan Stadion Barombong Kota Makassar Application of Iconic Architecture and Neo Vernacular in the Design of Barombong Stadium Makassar City'. *Jurnal Arsitektur Sulapa (JaS)* 5(1).

Imakulata Magi Loda. 2017. 'Pelatihan Memukul Dengan Beban Meningkatkan Kecepatan Pukulan Lurus Kiri Kanan Daripada Pelatihan Mendorong Katrol Dengan Beban '.

Dian Susanti, Ikaputra. 2020. 'Morfologi Urban Artefak Kampung Kota'. doi: 10.33510/marka.

Florindo, Aquilino, and Das Neves. 2014. *GEDUNG PARLEMEN REPÚBLICA DEMOCRÁTICA DE TIMOR LESTE Dengan Pendekatan Konsep Post-Modern Untuk Menjadi Ikon Kota Setempat*.

Goldra, Ghiffari, and Lutfi Prayogi. 2021. 'Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Bandar Udara Soekarno Hatta Dan Bandar Udara Juanda'. *Jurnal Linears* 4(1):36–42. doi: 10.26618/j-linears.v4i1.5190.

Huzain, Putra, Ratriana Said, and Alfiah Alfiah. 2022. 'Galeri Seni Tari Dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik Di Polewali Mandar'. *TIMPALAJA : Architecture Student Journals* 4(1):28–35. doi: 10.24252/timpalaja.v4i1a4.

Kasus, Studi, Rumah Desain, Minimalis Ditinjau, Dari Aspek Pencahayaan, and Buatan Widjayanti. 2007. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman*. Vol. 6.

Muhlis, Muhamat, Amir Mukmin Rachim, Herman Hendra, Jurusan Arsitektur, Teknik Sipil, and Perencanaan Itats. n.d. *PERENCANAAN DAN PERANCANGAN STASIUN KERETA API DI JEMBER, JAWA TIMUR ARSITEKTUR SIMBOLISME*.

Pawitro, Ir Udjianto. 2012. *PERKEMBANGAN 'ARSITEKTUR IKONIK' DI BERBAGAI BELAHAN DUNIA*.

Rahadian, Erwin Yuniar, Fadli Wahab, Hendrik Syaputra, and Asep Setiawan. 2013. *Kajian Karakteristik Bangunan Ikonik Pada Gedung Puspa Iptek Kota Baru Parahyangan*. Vol. 1.

Rizaldi, Ary, Lily Mauliani, and Lutfi Prayogi. 2020. *Pendekatan Arsitektur Ikonik Transportation Hub Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB)*.

Rizky, Salsadilla, Nur Khalalya, Esty Poedjioetami, Randy Pratama Salisnanda, and Jurusan Arsitektur. 2021. *Rancangan Pusat Industri Kreatif Dengan Tema Neo-Vernakular Di Kabupaten Kutai Kartanegara*.